

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data dan Informan**

##### **1. Deskripsi Wilayah**

###### **a. Letak Geografis**

Dilihat dari letak geografisnya Perumahan Bulak Permai terletak di perbatasan antara Kotamadya Bekasi dengan Kabupaten Bekasi. Perumahan Bulak Kapal Permai terdiri dari 4 Tahap pembangunan; Tahap I ternasuk ke dalam wilayah RW 22 Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi, Tahap II,III, dan IV termasuk ke dalam RW 014 Kelurahan Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi, terdiri dari 16 RT, RT 1-6 berada di wilayah Tahap II, RT 7-11 berada di wilayah Tahap III, RT 12-16 berada di wilayah Tahap IV.

Adapun batas-batas wilayah bila dilihat dari letak geografisnya adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara :Desa Setiamekar
- 2) Sebelah Selatan :Desa Setiamekar dan Desa Lambang Sari
- 3) Sebelah Barat :Kelurahan margahayu dan Kelurahan Pengasinan
- 4.) Sebelah Timur :Kelurahan Mustikajaya dan Kelurahan Mustikasari

## b. Kondisi Sosial Budaya

Masyarakat di Perumahan Bulak Kapal Permai sangat beragam latar belakang budayanya. Keberagaman tersebut bisa dicirikan dengan beragamnya suku, agama, ras, dan aliran. Kesemua itu adalah bagian dari elemen-elemen budaya masyarakat di Perumahan Bulak Kapal Permai yang begitu beraneka ragam corak dan bentuknya. Mayoritas penduduknya merupakan para pendatang dari berbagai macam daerah. Sehingga, pola interaksi, sistem kekerabatan, dan sistem pengetahuannya pun berbeda-beda antara warga yang satu dengan yang lain berdasarkan budaya asalnya. Perumahan Bulak Kapal Permai mengalami proses asimilasi dan akulturasi kebudayaan dari berbagai daerah. Budaya senyum, sapa, salam merupakan bentuk dari adanya asimilasi budaya di Perumahan Bulak Kapal Permai, hal ini dapat dilihat apabila bertemu mengucapkan salam atau menyapa. Sikap seperti itu merupakan bagian dari norma cara dalam berperilaku, apabila ada warga yang melanggar atau tidak memiliki sikap tersebut maka sanksi yang diberikan biasanya digunjing oleh masyarakat. Keberagaman tersebut telah mempengaruhi pola hidup dan bahasa. Walaupun Perumahan Bulak Kapal Permai berada di wilayah Jawa Barat tetapi, bahasa yang umum digunakan adalah bahasa Indonesia bukan bahasa Sunda.

Masyarakat membentuk suatu pola hidup baru yang didasarkan atas toleransi dan kesamaan karena mereka adalah para pendatang. Sistem kemasyarakatannya pun tidak terbentuk sejak lama tetapi, baru dibentuk oleh penduduk di Perumahan Bulak Kapal Permai. Walaupun masyarakat di Perumahan Bulak kapal Permai memiliki penduduk Non-Islam, namun kehidupan Islami sangat kental dalam budaya masyarakat. Sikap toleransi pun menjadi ciri khasnya, bentuk toleransi tersebut diwujudkan dengan sikap kongkrit berupa keramahtamahan misalnya apabila bertemu dengan tetangganya dengan mengucapkan salam, saling memberi makanan kepada tetangganya, membantu tetangganya apabila sedang mengadakan hajatan, gaya hidup sederhana tidak berlebihan, solidaritas dan gotong royong, mengamalkan asas mufakat untuk pengambilan keputusan. Semua ini secara langsung atau tidak terkait dengan nilai ketakwaan kepada Tuhan termasuk ajaran agama Islam.

c. Agama

**TABEL 4.1**

**Jumlah Penganut Agama**

Agama	Laki-Laki	Perempuan	Total	Persentasi (%)
Islam	40.612	40.560	81.172	92,23
	Orang	Orang		

Kristen	1.614 Orang	1.736 Orang	3350	3,81
Katholik	1.161 Orang	1.267 Orang	2428	2,76
Hindu	220 Orang	220 Orang	440	0,50
Budha	307 Orang	309 Orang	616	0,70
Khonghucu	0 Orang	0 Orang	0	0
Kepercayaan kepada Tuhan YME	0 Orang	0 Orang	0	0
Aliran kepercayaan lainnya	0 Orang	0 Orang	0	0
Jumlah	43.914 Orang	44.092 Orang	88.006	100,00

Sumber : Profil Kelurahan Jatimulya, Kecamatan Tambun Selatan  
Kabupaten Bekasi

Berdasarkan data kependudukan Kelurahan Jatimulya masyarakat menganut berbagai macam agama tetapi mayoritas adalah pemeluk agama Islam yang berjumlah 40.612 Orang. Kehidupan antar umat beragama di Perumahan Bulak Kapal Permai sangat harmonis dan penuh dengan rasa toleransi, masyarakatnya pun taat dalam beribadah bagi yang muslim

dapat dilihat dengan jumlah jamaah yang selalu memenuhi masjid hal ini juga ditunjang dengan fasilitas tempat ibadah yang baik.

## **2. Deskripsi DKM Al-Mustaqim**

### **a. Sejarah Berdirinya**

Sejak tahun 1989 Perumahan Bulak Kapal Permai Tahap III mulai dihuni oleh pemiliknya. Tahap III dibagi menjadi 5 RT yaitu RT 07, RT 08, RT 09, RT 10 dan RT 11 dan termasuk RW 014 Desa Jatimulya. Berdasarkan musyawarah warga maka pada tahun 1991 dibangun tempat ibadah bagi umat Islam berupa Musholla Al-Mustaqim dengan luas 182,7 m<sup>2</sup>. Pada tanggal 5 Oktober 1993 berdasarkan Piagam Nomor K08/BA.02.3/182/X/1993 Departemen Agama Kabupaten Bekasi Musholla Al-Mustaqim diperluas menjadi Masjid Al-Mustaqim. Pada tahun 2002 dilakukan penambahan bangunan masjid seluas 141 m<sup>2</sup>. Pada tahun 2006 Masjid Al-Mustaqim direnovasi total seluas 324 m<sup>2</sup> hingga sekarang.

Pada tanggal 17 Juni 1996 didirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mustaqim yang bertempat di Musholla Al-Mustaqim dengan Piagam pendirian Nomor Statistik TPQ 61.2.32.18.05.021. Sejak tahun 1999 dibangun Madrasah Al-Mustaqim dengan luas tanah 650 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 196 m<sup>2</sup>.

### **b. Susunan Pengurus DKM Al-Mustaqim**

Penasehat : H. M. Kurnia, Iskandar, H. Toto Irianto, H. Rosyadi

K e t u a : H. Dawud Ardisela

Wakil Ketua : H. Ratmanto Martowikromo

Sekretaris : Jaya Wirya

Bendahara : H. Sri Suyatno, Karyadi

Seksi-seksi :

- 1) Ubudiyah : Purnomo, Khaerusaleh, Zainal Abidin,
- 2) Pendidikan dan Dakwah : Asep Saepulah, Moh. Zid, Jhonalisman
- 3) Sosial dan Janazah : Suharno, Marsito ADP, Dudung,  
Suherga
- 4) Sarana dan Fasilitas Masjid : Suherman, Tuter Suparjo, Asep  
Sutrisno
- 5) Perawatan dan Kebersihan : Markuat, Jumianto, A.Rohim, Dudung
- 6) Pendanaan : H. Broto, H. Rokan, H. Bastomi,H.  
Imam S
- 7) PHBI : Saring Buhori, Inta Suryadi,  
Subagiono, Trimo, Barna
- 8) Humas : Karwa, Jais, Jarno, Tri wardana,  
Maman
- 9) Remaja Masjid : Eko Priyanto, Fery, Hendra, Hilman
- 10) Majelis Taklim Ibu-ibu : Hj Pipih Supriati, Hj. Roisah MM,  
Fatihatussalamah

c. Deskripsi Kerja Pengurus DKM Al-Mustaqim

Deskripsi Kerja Pengurus DKM Al-Mustaqim Periode 2010 -1014

adalah sebagai berikut :

- 1) Penasehat memberikan masukan dan pertimbangan pada pengurus masjid
- 2) Ketua DKM bertanggung jawab atas jalannya roda organisasi DKM
- 3) Wakil Ketua berkewajiban membantu tugas Ketua DKM dan melakukan pengawasan organisasi
- 4) Sekretaris bertanggung jawab atas administrasi DKM
- 5) Bendahara bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan masjid
- 6) Seksi ubudiyah bertanggung jawab atas pelaksanaan Ibadah mahdhoh seperti sholat 5 waktu dan ibadah goiru mahdhoh
- 7) Seksi Pendidikan dan Dakwah bertanggung jawab atas Pendidikan di Madrasah (TPA/TKA /TQA) dan Majelis Taklim Bapak-bapak dan Pengajian Anak-anak serta Pelatihan
- 8) Seksi sosial dan Janazah bertanggung jawab atas pengembangan kesejahteraan umat, pengelolaan ZIS, Kurban, Santunan Yatim Piatu dan terkena musibah, pengurusan pernikahan dan kematian
- 9) Seksi Sarana Masjid bertanggung jawab atas pengembangan prasarana, sarana dan fasilitas serta alat inventaris masjid
- 10) Seksi Perawatan dan Kebersihan bertanggung jawab atas perawatan masjid dan kebersihan halaman masjid

- 11) Seksi Pendanaan bertanggung jawab atas penggalan dana dari dalam dan luar
- 12) Seksi PHBI bertanggung jawab atas pelaksanaan perayaan Hari Besar Islam seperti Tahun Baru Islam, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Idul Fitri dan Idul Adha
- 13) Seksi Humas bertanggung jawab atas distribusi informasi kepada umat dan komunikasi antara pengurus dan umat
- 14) Ikatan Remaja Masjid bertanggung jawab atas kegiatan kepemudaan seperti kesenian, olah raga, kepemimpinan dan keorganisasian
- 15) Majelis Taklim ibu-ibu bertanggung jawab atas peningkatan SDM ibu-ibu lewat kegiatan sosial keagamaan

d. Visi dan Misi

Visi DKM Al-Mustaqim 2014: Masjid sebagai pusat ibadah dan pusat pengembangan masyarakat dalam rangka meningkatkan ketaqwaan, akhlakul karimah, kecerdasan, keterampilan dan kesejahteraan umat.

Misi DKM Al-Mustaqim:

- 1) Menjadikan Masjid sebagai tempat sholat, i'tikaf dan tadarrus al-Qur'an
- 2) Menjadikan Masjid sebagai majlis taklim dan majlis dzikir
- 3) Menjadikan Masjid sebagai tempat pengembangan budaya islami
- 4) Menjadikan Masjid sebagai tempat pengembangan potensi umat



- 5) Menjadikan Masjid sebagai tempat musyawarah dan pusat informasi umat
- 6) Menjadikan Masjid sebagai tempat pendidikan dan ketrampilan
- 7) Menjadikan Masjid sebagai tempat pengurusan munakahah dan janazah

### **3. Deskripsi Umum Informan**

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data peneliti melakukan wawancara dengan ketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Mustaqim untuk menggali informasi mengenai sejarah berdirinya DKM AL-Mustaqim dan program-program serta kegiatan-kegiatannya yang berperan terhadap kesalehan sosial masyarakat di Perumahan Bulak Kapal Permai dan juga delapan orang masyarakat. Untuk lebih mengenal kesembilan informan tersebut, maka akan diuraikan profil kehidupan mereka, yaitu:

- a. Bapak Da (52 tahun), yang bertempat tinggal di Blok AH 1 no 3, RT 09 RW 014, Bulak Kapal Permai Bekasi. Beliau adalah ketua Dewan Kemakmuran Masjid Al-Mustaqim sejak tahun 2000/2001 dan beliau adalah seorang dosen di salah satu Universitas swasta di Bekasi. Beliau di amanatkan oleh masyarakat sebagai ketua DKM karena kompetensinya dalam bidang agama. Pengetahuannya tentang agama beliau peroleh dari Pondok Pesantren di Cirebon dan Bogor.

- b. Bapak Kh (39), yang bertempat tinggal di Blok AH RT 10 RW 014 Bulak Kapal Permai Bekasi. Beliau merupakan pengajar di madrasah Al-Mustaqim dan juga sebagai jamaah yang aktif mengikuti kegiatan DKM Al-Mustaqim. Dalam masyarakat beliau merupakan ustadz karena sering mengisi ceramah solat Jumat di masjid Al-Mustaqim.
- c. Bapak Dd (44), yang bertempat tinggal di Blok AJ No 13, RT 12 RW 014 Bulak Kapal Permai Bekasi. Salah satu warga masyarakat yang memberikan informasi dan pandangannya terhadap program serta kegiatan yang dijalankan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Al-Mustaqim.
- d. Bapak Kr (59), yang bertempat tinggal di Blok AF 1 No 5 , RT 07 RW 014 Bulak Kapal Permai Bekasi. Salah satu warga masyarakat dan juga dianggap sebagai tokoh masyarakat yang memberikan informasi dan pandangannya terhadap program serta kegiatan yang dijalankan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Al-Mustaqim. Beliau juga merupakan koordinator tabungan kurban di RT 07.
- e. Bapak Sk (37), yang bertempat tinggal di Blok AC 11, RT 11 RW 014 Bulak Kapal Permai Bekasi. Salah satu warga masyarakat dan juga dianggap sebagai tokoh masyarakat yang memberikan informasi dan pandangannya terhadap program serta kegiatan yang dijalankan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Al-Mustaqim.
- f. Bapak Ma (42), yang bertempat tinggal di Blok AJ No 36, RT 12 RW 014 Bulak Kapal Permai Bekasi. Salah satu warga masyarakat dan juga

dianggap sebagai tokoh masyarakat yang memberikan informasi dan pandangannya terhadap program serta kegiatan yang dijalankan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Al-Mustaqim.

- g. Bapak Sy (46), yang bertempat tinggal di Blok AC No 8, RT 11 RW 014 Bulak Kapal Permai Bekasi. Salah satu warga masyarakat dan juga dianggap sebagai tokoh masyarakat yang memberikan informasi dan pandangannya terhadap program serta kegiatan yang dijalankan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Al-Mustaqim. Beliau juga memberikan informasi mengenai tabungan kurban karena beliau adalah koordinator di dalam program tabungan kurban tersebut.
- h. Bapak Ja (46), yang bertempat tinggal di Blok AB No 17, RT 07 RW 014 Bulak Kapal Permai Bekasi. Salah satu warga masyarakat dan juga dianggap sebagai tokoh masyarakat yang memberikan informasi dan pandangannya terhadap program serta kegiatan yang dijalankan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Al-Mustaqim. Beliau juga memberikan informasi mengenai program Tali Kasih.
- i. Bapak Cb (52), yang bertempat tinggal di Blok AH 11, RT 09 Rw 014 Bulak Kapal Permai Bekasi. Salah satu warga masyarakat dan juga dianggap sebagai tokoh masyarakat yang memberikan informasi dan pandangannya terhadap program serta kegiatan yang dijalankan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Al-Mustaqim.

## B. Pembahasan dan Analisis

### 1. Program dan Kegiatan DKM Al-Mustaqim

Masjid adalah tempat ibadah umat muslim, selain tempat ibadah masjid juga menjalankan kegiatan-kegiatan sosial, da'wah, pendidikan dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah, agama, perayaan hari besar sering dilaksanakan di masjid. Dewan Kemakmuran Masjid, merupakan organisasi yang dikelola oleh warga masyarakat sebagai jamaah dalam melangsungkan aktivitas di masjid.

“Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) adalah suatu bentuk organisasi keagamaan yang bertempat di Masjid Al-Mustaqim dengan tujuan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan kerohanian supaya masyarakat di Perumahan Bulak Kapal ini menjadi masyarakat yang taat dalam menjalankan perintah agama”<sup>1</sup>

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Mustaqim dalam sistem kepengurusannya mengadopsi prinsip-prinsip organisasi dan manajemen modern. Aktivitas yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara efektif dan efisien.

“Secara umum, pembagian kerjanya terbagi menjadi tiga yaitu bidang *‘Idarah* (administrasi manajemen masjid), bidang *‘Imarah* (aktivitas memakmuran masjid) dan bidang *Ri’ayah* (pemeliharaan fisik masjid). Dalam suatu organisasi tentunya DKM juga memiliki tujuan yaitu agar organisasi DKM berjalan dengan baik dan supaya masyarakat muslim di perumahan BKP dan sekitarnya mempunyai kesalehan baik individu maupun sosial melalui program dan kegiatan DKM Al-Mustaqim”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kh. *Wawancara*. Hari Senin 18 Februari 2013, pukul 20.00

<sup>2</sup> Da. *Wawancara*. Hari Minggu 17 Februari 2013, pukul 16.00

Salat berjamaah merupakan parameter adanya kemakmuran Masjid, dan sekaligus menjadi indikator kereligiusan umat Islam di sekitarnya. Setiap waktu salat maka, masjid Al-Mustaqim selalu dipenuhi oleh masyarakat yang melaksanakan salat secara berjamaah. Sekitar 3 shaf untuk jamaah pria dan satu shaf untuk jamaah wanita yang melaksanakan salat berjamaah, satu shaf terdiri dari 20 orang di setiap waktu salat.

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Mustaqim dalam merumuskan program dan kegiatan berlandaskan pada kebutuhan masyarakat, selama periode kepengurusan melalui musyawarah/rapat pengurus DKM Al-Mustaqim dan pertimbangan penasehat serta pengajuan program kerja dari pengurus inti dan masing-masing seksi-seksi.<sup>3</sup>

Berikut program dan kegiatan DKM Al-Mustaqim periode 2010-2014:

- a. Melaksanakan salat 5 waktu secara berjamaah di awal waktu
- b. Melaksanakan Pengajian Kitab Kuning bapak-bapak tiap malam senin
- c. Melaksanakan Pengajian Remaja tiap malam Rabu dan Ahad
- d. Melaksanakan Zikir Bersama tiap malam Jum'at dan menjadwalkan giliran pemberian makanan pada umat
- e. Mengembangkan seni Hadroh bagi remaja Masjid dan Seni Marawis bagi Ibu-ibu majlis taklim
- f. Pemberian santunan kepada anak yatim piatu dan duafa

---

<sup>3</sup> Da. *Wawancara*. Hari Minggu 17 Februari 2013, pukul 16.00

- g. Pemberian santunan kepada yang dapat musibah berupa iuran TALI KASIH Jamaah Al-Mustaqim
- h. Melaksanakan tabungan qurban
- i. Menjadikan majalah dinding sebagai pusat informasi kepada umat
- j. Melaksanakan pendidikan formal di madrasah Al-Mustawim yaitu TPA/TKA/TQA dan pengajian anak-anak dan remaja
- k. Mengurus pernikahan dan janazah warga
- l. Pengajian ibu-ibu bakda sholat Jumat dan pengajian bulanan di tingkat RW
- m. Melaksanakan perayaan Hari Besar Islam seperti Tahun Baru Islam, 10 Muharam, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nisyfu Sya'ban, Nuzulul Qur'an, Idul Fitri dan Idul Adha

Program dan kegiatan keagamaan merupakan proses internalisasi tentang nilai dan norma agama yang berguna untuk pedoman hidup di tengah umat (masyarakat) khususnya warga Perumahan Bulak Kapal Permai. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Al-Mustaqim telah menjalankan fungsi sosial. Program dan kegiatan yang dirumuskan oleh pengurus DKM Al-Mustaqim tidak hanya berorientasi pada ibadah-ibadah khusus yang sifatnya ibadah hablumminallah tetapi juga ibadah-ibadah sosial yang berhubungan dengan manusia yang lain atau hablumminannas.

“.....program yang kami lakukan juga berorientasi pada urusan dunia untuk menjadikan masyarakat menjadi saleh secara sosial. Harus ada keseimbangan antara urusan dunia (hasanah fiddunya) dan akhirat (hasanah

fil akhirah). Minat masyarakat cukup baik dengan program dan kegiatan yang kami lakukan, hal ini dapat dilihat bila program dan kegiatan dilaksanakan maka masyarakat berbondong-bondong mengikuti program dan kegiatan tersebut.”<sup>4</sup>

Besarnya perhatian agama terhadap masalah sosial ini mendorong kaum agama memahami ilmu-ilmu sosial sebagai alat untuk memahami agamanya. Dalam bukunya berjudul *Islam Alternatif*, Jalaluddin Rahmat telah menunjukkan betapa besarnya perhatian agama yang dalam hal ini Islam terhadap masalah sosial, dengan mengajukan lima alasan sebagai berikut.

*Petama*, dalam Al-Quran atau kitab-kitab hadis, proporsi terbesar kedua sumber hukum Islam itu berkenaan dengan urusan *muamalah*. Menurut Ayatullah Khomaeni dalam bukunya *Al-Hukumah Al-Islamiah* yang dikutip Jalaluddin Rahmat, dikemukakan bahwa perbandingan antara ayat-ayat ibadah dan ayat-ayat yang menyangkut kehidupan sosial adalah satu berbanding seratus untuk satu ayat ibadah, ada seratus ayat *muamalah* (masalah sosial). Ciri-ciri orang mukmin sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Mukminun ayat 1-9 misalnya adalah orang yang shalatnya khusyu’, menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak bermanfaat, menjaga amanat dan janjinya dan dapat menjaga kehormatannya dari perbuatan maksiat.

*Kedua*, bahwa ditekankannya masalah muamalah (sosial) dalam Islam ialah adanya kenyataan bahwa bila urusan ibadah bersamaan waktunya dengan urusan

---

<sup>4</sup> Da. Wawancara. Hari Minggu 17 Februari 2013, pukul 16.00

*muamalah* yang penting, maka ibadah boleh diperpendek atau ditangguhkan (tentu bukan ditinggalkan), melainkan dengan tetap dikerjakan sebagaimana mestinya.

*Ketiga*, bahwa ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perseorangan. Karena itu salat yang dilakukan secara berjamaah dinilai lebih tinggi nilainya daripada salat yang dikerjakan sendirian (*munfarid*) dengan ukuran satu berbanding dua puluh derajat.

*Keempat*, dalam Islam terdapat ketentuan bila urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kifikatnya (tebusannya) ialah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan masalah sosial. Bila puasa tidak mampu dilakukan misalnya, jalan keluarnya adalah dengan membayar *fidayah* dalam bentuk member makan bagi orang miskin. Bila suami isteri bercampur siang hari di bulan Ramadhan atau ketika isteri dalam keadaan haid, tebusannya adalah member makan kepada orang miskin. Dalam hadi qudsi dinyatakan bahwa salah satu tanda orang yang diterima salatnya ialah orang yang menyantuni orang-orang yang lemah, menyayangi orang miskin, anak yati, janda, dan yang mendapat musibah.

*Kelima*, dalam Islam terdapat ajaran bahwa amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapat ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah. Dalam hubungan ini kita misalnya membaca hadis yang artinya sebagai berikut. Orang yang bekerja keras untuk menyantuni janda dan orang miskin, adalah seperti pejuang di jalan Allah (atau aku kira beliau berkata) dan seperti orang yang terus menerus salat malam dan terus menerus berpuasa. (HR Bukhari dan Muslim).



Melalui pendekatan sosiologis agama akan dapat dipahami dengan mudah, karena agama itu sendiri diturunkan untuk kepentingan sosial. Dalam Al-Quran misalnya kita jumpai ayat-ayat berkenaan dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya, sebab-sebab yang menyebabkan terjadinya kemakmuran suatu bangsa, dan sebab-sebab yang menyebabkan terjadi kesengsaraan. Semua itu jelas baru dapat dijelaskan apabila yang memahaminya mengetahui sejarah sosial pada saat ajaran agama itu diturunkan.<sup>5</sup>

Dari sekian banyak program yang dilakukan oleh DKM ada beberapa program dan kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan berperan terhadap kesalehan sosial masyarakat. Pemberian santunan kepada anak yatim piatu dan duafa, pemberian santunan kepada yang dapat musibah berupa iuran tali kasih, melaksanakan tabungan qurban, melaksanakan zikir bersama tiap malam jum'at dan menjadwalkan giliran pemberian makanan pada umat.<sup>6</sup>

- a. Pemberian santunan kepada anak yatim piatu dan dhuafa. Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia untuk tidak menghardik anak yatim dan menyayangi anak yatim dan orang miskin yang disebutkan dalam surat Al-Maa'uun.

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Maka itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak mendorong memberi makan orang miskin, maka celakalah orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata. 2010. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hlm 40-42

<sup>6</sup> Ja. *Wawancara*. Hari Kamis 21 Februari 2013, pukul 15.30

terhadap shalatnya, yang berbuat ria dan enggan (memberikan bantuan)”  
(Qs. Al-Maa’uun: 1-7)<sup>7</sup>

Program tersebut merupakan program DKM Al-Mustaqim yang bertujuan untuk mengajak masyarakat agar mencintai serta menyayangi anak-anak yatim dan kaum dhuafa. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) sendiri memiliki sekitar 50 anak asuh yang sudah didata oleh sekertaris yang kemudian setiap tahunnya mendapatkan santunan berupa uang tunai. Uang santunan tersebut berasal dari patungan masyarakat di masing-masing RT Perumahan Bulak kapal Permai. Setiap tanggal satu Muharam DKM mengadakan kegiatan pengajian dan pada saat yang bersamaan itu pula prosesi pemberian santunan kepada anak yatim dan dhuafa berlangsung. Dengan adanya program pemberian santunan kepada anak yatim piatu dan dhuafa tersebut maka DKM AL-Mustaqim telah berperan sebagai lembaga agama di Perumahan Bulak Kapal terhadap kesalehan sosial masyarakat.<sup>8</sup>

- b. Tali kasih. Program ini merupakan suatu bentuk kepedulian DKM Al-Mustaqim terhadap anggota masyarakat yang terkena musibah baik itu penyakit maupun meninggal dunia. Dalam Al-Qur’an sendiri terdapat banyak ayat yang menyuruh manusia untuk berbuat baik kepada sesama. Misalnya yang terkandung di dalam surat Al-Baqarah ayat 195.

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI. 2007. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, hlm 602

<sup>8</sup> Ja. *Wawancara*. Hari Kamis 21 Februari 2013, pukul 15.30

“Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (Qs. Al-Baqarah: 195)<sup>9</sup>

Dalam program ini pengurus DKM memfasilitasi masyarakat yang ingin membantu saudaranya yang sedang terkena musibah. Bahkan di dalam program ini terdapat jamaah tetap yang senantiasa memberikan iuran tali kasih setiap bulannya. Ada 35 jamaah yang rutin memberikan santunan setiap bulannya. Jumlah nominal untuk iuran tali kasih ini biasanya Rp. 10.000. Dengan adanya program ini DKM mengajak masyarakat untuk peduli terhadap saudara-saudaranya yang terkena musibah baik itu penyakit maupun meninggal dunia. Oleh sebab itu maka DKM telah berperan terhadap kesalehan sosial yang tercermin pada sikap kepedulian sosial.<sup>10</sup>

- c. Tabungan kurban. Perintah berkorban di dalam Al-Qur'an terdapat di berbagai surat/ayat salah satunya di dalam surat Al-Kautsar ayat 2 yaitu “Maka laksanakanlah shalat karena Tuhan-mu, dan berkorbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah)”. Program ini sudah berlangsung 2 tahun dan respon masyarakat pun cukup baik terhadap tabungan kurban ini. Program ini selain dapat meningkatkan kesalehan individual masyarakat karena merupakan anjuran bagi setiap umat muslim yang mampu, juga berperan terhadap kesalehan sosial masyarakat. Tabungan kurban ini sangat membantu

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI. *op. cit.* hlm 30

<sup>10</sup> Ja. *Wawancara*. Hari Kamis 21 Februari 2013, pukul 15.30

masyarakat yang tidak bisa sepenuhnya untuk dapat membeli hewan kurban. Dengan program tabungan kurban ini masyarakat terbantu untuk bisa berkurban karena masyarakat tidak perlu mengeluarkan uang yang besar untuk membeli hewan kurban. Tabungan kurban ini khusus untuk hewan sapi atau kerbau saja. Satu ekor sapi terdiri dari 7 orang dari masing-masing RT dan setiap bulannya menabung sebesar Rp.200.00. Program tabungan kurban ini sangat mempengaruhi dalam kehidupan sosial masyarakat Perumahan Bulak Kapal Permai. Hasil dari kurban ini kembali kepada orang-orang yang membutuhkan atau orang yang berhak mendapatkannya. Mekanisme pembagian daging kurban ini adalah dengan memberikan kupon terlebih dahulu. Setelah warga-warga didata sesuai dengan kualifikasi kemudian warga mendapatkan kupon untuk ditukarkan dengan daging kurban. Program ini sudah berlangsung selama 2 tahun dan respon masyarakat pun cukup bagus terhadap program tabungan qurban ini. Masyarakat merasa terbantu untuk dapat berkurban walaupun hanya patungan dengan warga yang lain. Di dalam program ini selain dapat menumbuhkan semangat spriritualitas dengan menjalankan syariat agama yaitu berkurban di hari raya Idul adha, juga dapat berperan terhadap kesalehan sosial masyarakat, karena dapat mempererat tali silaturahmi dan kepedulian sosial.<sup>11</sup>

d. Zikir bersama. Kegiatan zikir bersama ini rutin diadakan setiap Kamis malam dan dipimpin langsung oleh ketua DKM Al-Mustaqim bapak Dawud Ardisela.

---

<sup>11</sup> Ja. *Wawancara*. Hari Kamis 21 Februari 2013, pukul 15.30

Kegiatan ini berlangsung setelah selesai solat maghrib dan dilanjutkan membaca yasin dan tahlil secara berjamaah. Makna yang terkandung di dalam kegiatan zikir bersama ini selain untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT juga untuk mempererat tali silaturahmi di antara masyarakat. Dalam zikir bersama ini terdapat hal menarik yaitu adanya jadwal giliran memberikan makanan pada umat. Jadwal pemberian makanan ini bergilir dari satu RT ke RT yang lainnya. Setiap kelompok jadwal pemberian makanan terdiri dari 5 sampai 6 orang. Terdapat bentuk kesalehan sosial di dalam kegiatan zikir bersama ini misalnya, adanya silaturahmi dan sikap kepedulian sosial.<sup>12</sup>

Program-program tersebut tidak hanya dapat membantu masyarakat untuk senantiasa taat dalam menjalankan syariat agama, tetapi juga dapat mendorong serta memfasilitasi masyarakat untuk dapat berhubungan baik dengan sesama manusia. Dalam hal ini DKM Al-Mustaqim sebagai lembaga agama, telah memberikan suatu paradigma baru kepada masyarakat bahwa ibadah tidak hanya bersifat vertikal-spiritual tetapi juga bersifat horisontal-sosial. Artinya bahwa untuk mendapatkan rahmat dari Allah SWT tidak hanya terus menerus ibadah secara langsung kepada sang pencipta seperti berdzikir sepanjang malam, tanpa memperdulikan lingkungan sosialnya.

Dewasa ini, masyarakat Indonesia telah menagabaikan hakikat kehidupan yang sesungguhnya. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, makhluk yang

---

<sup>12</sup> Ja. *Wawancara*. Hari Kamis 21 Februari 2013, pukul 15.30

hidup di tengah-tengah masyarakat yang satu sama lain saling membutuhkan. Agama sebagai pedoman hidup manusia telah kehilangan fungsinya di tengah-tengah masyarakat, agama hanya dijadikan alat untuk kepentingan-kepentingan yang sifatnya duniawi. Simbol-simbol agama dimanfaatkan untuk menegaskan status sosial. Masyarakat berlomba-lomba untuk mendapatkan perhatian masyarakat sebagai manusia yang agamis dan religius. Agama menjadi egois manakala seseorang lebih mementingkan kesalahan individual dibandingkan kesalahan sosialnya. Padahal di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang mengajak manusia untuk memperhatikan kehidupan sosialnya. Di dalam Al-Qura'an sendiri seruan untuk beribadah sosial (*muamallah*) lebih banyak dibandingkan ibadah *mahdhah*.

Apabila diamati dengan seksama maka, dapat dikatakan bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang religius, masjid-masjid sering dipenuhi jamaah untuk ibadah solat, tiap tahunnya ratusan ribu masyarakat Indonesia berangkat ke tanah suci untuk ibadah haji, banyaknya pengajian-pengajian yang diisi dengan ceramah-ceramah agama, ibu-ibu rumah tangga aktif mengikuti pengajian majlis taklim. Kesemuanya itu adalah bukti bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang agamis. Tetapi realita yang ada di masyarakat bahwa kereligiusan masyarakat tersebut tidak berbanding lurus dengan kehidupan sosial masyarakat yang carut marut seperti sekarang ini seperti banyaknya tindak kejahatan, ketidakadilan sosial, ketimpangan sosial, kemiskinan merajalela.

Agama pada dasarnya lahir di bumi ini untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Lahirnya agama Islam adalah ketika kondisi sosial masyarakat yang tengah carut marut sehingga agama Islam diturunkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dan meluruskan manusia untuk menjadi manusia yang taat kepada Allah SWT dan saling mencintai dengan sesama manusia satu dengan yang lainnya. Agama Islam adalah agama yang *Rahmatanlil A'lamin* (rahmat bagi seluruh alam) artinya bahwa agama Islam adalah agama sosial yaitu agama yang mementingkan arti penting kehidupan sosial yang harmonis, dan sejahtera bagi manusia.

Ajaran agama Islam tidak hanya mengajak manusia untuk senantiasa taat menjalankan perintah serta menjauhi larangan Allah SWT, tetapi juga mengajarkan manusia untuk senantiasa berhubungan baik dengan sesama manusia. Artinya bahwa Islam mewajibkan manusia untuk saleh secara individu tetapi juga saleh secara sosial. Demikian pula yang digagas oleh Kuntowijoyo akan pentingnya ilmu sosial profetik yang pada dasarnya tidak lain adalah untuk lebih memfungsionalisasikan peranan sosial keagamaan ditengah-tengah umat, terutama dalam peranan kritik agama terhadap kondisi sosial umat yang sangat ditelantarkan dalam pemikiran dan aktivitas perilaku keberagamaan. Menurut Kuntowijoyo ilmu sosial profetik adalah ilmu sosial yang tidak hanya menyelidiki dan mengubah fenomena sosial, tapi juga memberi petunjuk kearah mana transformasi itu dilakukan, untuk siapa dan oleh siapa. Oleh karena itulah ilmu sosial profetik tidak sekedar mengubah demi perubahan, tetapi mengubah berdasarkan cita-cita etik dan

profetik tertentu. Ilmu sosial ini menurutnya dibangun di atas tiga pilar yang diambilnya dari surah Ali Imran ayat 110, yakni *amar ma'ruf* (humanisasi), *nahimungkar* (liberasi) dan *tukminu billah* (transedensi).<sup>13</sup>

Salah satu kelebihan Islam dibandingkan agama dan aliran kepercayaan yang lain ialah bahwa Islam merupakan agama sosial. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Da selaku ketua DKM Al-Mustaqim.

“Islam tidak sekedar menjelaskan tentang kewajiban-kewajiban individual, seperti membangun kepribadian, penyucian jiwa, dan bimbingan rohani. Tetapi, Islam juga mengajarkan bagaimana seseorang yang beriman tidak melupakan kebaikan-kebaikan yang bersifat horizontal atau sesama manusia”<sup>14</sup>

## **2. Peran DKM Al-Mustaqim Terhadap Kesalehan Sosial**

Pemukiman yang mayoritas penghuninya beragama Islam perlu dibangun sebuah Masjid Jami. Demikian pula di Perumahan Bulak Kapal Permai sejak tahun 1990 dibangun sebuah masjid yang diberi nama Masjid Al-Mustaqim yang terletak di RW 014 Kelurahan Jatimulya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dan dikelola oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Mustaqim.<sup>15</sup> Masjid tersebut sengaja dibangun oleh masyarakat untuk kepentingan umat agar dapat menjadi manusia yang bertaqwa yang senantiasa menjalankan syariat-syariat agama berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

---

<sup>13</sup> Abuddin Nata. *op. cit.* hlm 55-57

<sup>14</sup> Da. *Wawancara*. Hari Minggu 17 Februari 2013, pukul 16.00

<sup>15</sup> Kr. *Wawancara* . Hari Senin 18 Februari 2013, pukul 16.00



Pada umumnya masjid dipahami oleh masyarakat sebagai tempat ibadah khusus, seperti salat. Masjid di zaman Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai pusat peradaban. Masjid digunakan oleh Nabi untuk mensucikan jiwa kaum muslimin, mengajarkan Al-Qur'an dan Al-Hikmah, bermusyawarah untuk menyelesaikan berbagai persoalan kaum muslimin. Selain itu, masjid juga digunakan untuk membina sikap dasar kaum muslimin terhadap orang-orang yang berbeda agama atau ras sampai untuk mengatur strategi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umat. Oleh sebab itu, masjid oleh umat Islam dijadikan sebagai simbol persatuan umat.<sup>16</sup>

Masjid sebagai tempat pendidikan nonformal membina manusia menjadi insan yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal soleh, berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga menjalankan fungsi sosialnya di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, maka DKM Al-Mustaqim sebagai lembaga agama yang bertempat di masjid Al-Mustaqim membuat program dan menjalankan kegiatan-kegiatan yang tidak hanya untuk menjadikan masyarakat menjadi saleh secara individu tetapi juga menjadi saleh secara sosial.

“Dengan adanya program-program dan kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Al-Mustaqim secara pribadi berpengaruh terhadap aspek spiritual dan aspek sosial saya. Aspek spiritual ya dapat meningkatkan ketaqwaan saya kepada Allah SWT sedangkan dari segi

---

<sup>16</sup> Ajat Sudrajat dkk. 2009. *Din Al – Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta : UNY Press, hlm 231

sosial ya dapat berhubungan baik dengan tetangga dan saling-tolong menolong”<sup>17</sup>

Islam sebagai agama tidak hanya sebagai penyelamat manusia di dunia maupun di akherat yaitu dengan cara menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT. Islam juga mengajarkan manusia untuk senantiasa berhubungan baik dengan sesama manusia. Al-Qur’an sebagai kitab suci dan juga pedoman hidup umat Islam banyak ayat-ayat yang menjarkan manusia untuk berhubungan baik dengan manusia. Ibadah *Muamalah* jauh lebih luas daripada ibadah (dalam arti khusus). Seperti yang dikatakan oleh ketua DKM Bapak DA.

“Ibadah individu yang berhubungan dengan Allah secara vertikal (hablun minallah) atau ibadah mahdhoh seperti syahadat, sholat. Puasa dan zikir. Sedangkan Ibadah sosial yang berhubungan dengan sesama manusia secara horizontal (hablun minannas) atau muamalah seperti Zakat Infak Sadaqah (ZIS), menjenguk orang sakit, takziah, silaturahmi, salam dan bersalaman, syukurn serta santunan anak yatim dan duafa”<sup>18</sup>

Perilaku keagamaan seseorang seharusnya mencerminkan kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosialnya. Jika hal seperti itu belum terwujud berarti terdapat sesuatu yang keliru pada diri orang yang bersangkutan.<sup>19</sup> Kesalehan hanya memiliki makna individual, jika hanya ditujukan pada pemenuhan kepentingan diri sendiri, tidak mempedulikan kepentingan orang lain, dan mengabaikan hak-hak orang lain.

---

<sup>17</sup> Ma. *Wawancara*. Hari Rabu 22 Februari 2013, pukul 18.30

<sup>18</sup> Da. *Wawancara*. Hari Minggu 17 Februari 2013 pukul 16.00

<sup>19</sup> Moeslim Abdurrahman. 2006. *Agama Sebagai Kritik Sosial di Tengah Arus Kapitalisme Globalisasi*. Yogyakarta: Ircisod, hlm 46

Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT memberi perintah kepada orang beriman agar mampu membangun kesalehan personal dan sosial secara bersamaan agar senantiasa dalam kemenangan, rukuk dan sujud merupakan cermin tertinggi dari pengabdian seseorang kepada Allah SWT, sedang "berbuatlah kebaikan" merupakan indikasi kesalehan sosial. Berikut ini ayat Al Qur'an yang bisa dijadikan pedoman dalam membangun kesalehan sosial.

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”<sup>20</sup> (Q.S An- nisa: 36)

Peran atau disebut juga peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan masyarakat kepadanya. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat<sup>21</sup>. Menurut Soekanto, peranan mencakup tiga hal:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI. *op. cit.* hlm 84

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm 213

- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dalam cakupan peran tersebut DKM Al-Mustaqim memposisikan diri di dalam masyarakat sebagai suatu lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di Perumahan Bulak Kapal Permai baik dari aspek spiritual maupun aspek sosial dengan program-program dan kegiatan-kegiatan yang dijelankannya. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Mustaqim sebagai organisasi agama tidak hanya berperan untuk menjadikan umat yang bertaqwa yang senantiasa taat menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT tetapi juga berperan terhadap kehidupan sosial masyarakat di Perumahan Bulak Kapal Permai. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua DKM Al-Mustaqim Bapak DA memiliki tujuan yaitu:

“Tujuan dari program dan kegiatan yang kami lakukan bersama dengan pengurus yang lain adalah supaya masyarakat menjadi lebih bertaqwa dan juga untuk meningkatkan kesalehan masyarakat baik secara individu maupun secara sosial. Dengan program serta kegiatan tersebut diharapkan masyarakat di Perumahan Bulak Kapal permai menjadi lebih saleh baik secara individu maupun saleh secara sosial”<sup>22</sup>

Selanjutnya karakteristik ajaran Islam dapat dilihat dari ajarannya di bidang sosial. Ajaran Islam di bidang sosial ini termasuk yang paling menonjol karena seluruh bidang ajaran Islam sebagaimana telah disebutkan di atas pada akhirnya

---

<sup>22</sup> Da. *Wawancara*. Hari Minggu 17 Februari 2013, pukul 16.00

ditujukan untuk kesejahteraan manusia. Khusus dalam bidang sosial ini Islam menjunjung tinggi tolong-menolong, saling menasihati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawanan, egaliter (kesamaan derajat), tenggang rasa, dan kebersamaan. Islam ternyata banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual.<sup>23</sup>

“Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Mustaqim merencanakan program kerja dan selanjutnya diwujudkan dalam bentuk kegiatan keagamaan seperti peribadatan, kegiatan muamalah, Peringatan Hari Besar Islam, (PHBI) pendidikan dan pengajian anak-anak, remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu”<sup>24</sup>

Dalam hal ini DKM berperan tidak hanya sebagai lembaga agama yang mengakomodir kebutuhan-kebutuhan rohaniah saja tetapi juga memiliki peran untuk memfasilitasi masyarakat menjadi manusia yang saleh secara sosial. Disinilah dapat dilihat bahwa masjid berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga memiliki fungsi sosial. Oleh karena itu maka program DKM tidak hanya berorientasi pada urusan akhirat semata tetapi juga urusan berorientasi pada urusan duniawi.<sup>25</sup>

Sisi lain dari *idkhalus surur* atau menyenangkan hati orang-orang mukmin, ialah memperhatikan anak yatim, yang tidak mempunyai wali orang tua dengan melindungi dan menyayangi mereka. Islam adalah agama suci yang lahir dari rahmat dan kasih sayang. Anak yang ditinggal ayah dan ibunya dan tidak ada

---

<sup>23</sup>Abuddin Nata. *op.cit.* hlm 88

<sup>24</sup>Da. *Wawancara.* Hari Minggu 17 Februari 2013, pukul 16.00

<sup>25</sup>Ma. *Wawancara.* Hari Rabu 22 Februari 2013, pukul 18.30

orang lain yang membimbing, melindungi dan menghidupi kehidupan mereka, adalah sangat memprihatinkan. Islam memberikan tugas sosial penting kepada orang-orang mukmin, yaitu menjaga kondisi anak-anak yatim. Oleh karena itu dalam pandangan Islam, salah satu tugas sosial bagi orang-orang mukmin adalah memperhatikan nasib anak yatim dan menjamin kehidupan mereka.

Dengan penjelasan lain, menjamin kebutuhan-kebutuhan anak yatim adalah bagian dari tugas orang-orang mukmin. Karenanya banyak ayat dan hadis yang menekankan hal ini. Apabila dalam surat adh-Dhuha mengatakan, “*sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang*” Allah SWT bermaksud agar Nabi saw jangan memarahi dan membentak anak yatim dan berbicara kepada mereka dengan sikap yang baik, bukan hanya (tidak cukup dengan) memberi makan, tetapi harus dijaga dengan penuh kasih sayang. Dengan penjelasan ini, Islam dalam rangka mengentaskan kemiskinan di suatu masyarakat, memberikan tugas kepada orang-orang mampu untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup mereka, diantaranya mencanangkan wajib zakat untuk membantu orang-orang miskin.<sup>26</sup>

“Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Mustaqim memiliki asuhan anak yatim dan dhuafa yang setiap tahun mendapatkan santunan. Santunan tersebut berasal dari hasil infaq dan sodaqoh masyarakat secara sukarela. Pengurus DKM selalu mensosialisasikan kepada jamaah bahwa infaq dan sodaqoh dari masyarakat disalurkan kepada anak yatim dan anak dhuafa”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Tim Akhlaq. 2003. *Etika Islam: Dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial*. Jakarta: Al-Huda, hlm 140-147

<sup>27</sup> Ja. *Wawancara*. Hari Kamis 21 Februari 2013, pukul 15.30

Secara tidak langsung maka DKM Al-Mustaqim telah berperan terhadap kesalehan sosial masyarakat untuk berinfaq dan bersodaqoh kepada anak yatim dan dhuafa

Pada hakikatnya, mereka adalah saudara seiman yang ibaratnya anggota-anggota sebuah keluarga, maka persoalan mereka menjadi persoalan semua anggota keluarga. Kesedihan seorang anggota juga kesedihan anggota yang lainnya. Dengan demikian, mereka merasa terlibat dengan saudara seimannya dalam kesulitan dan cobaan, sebagaimana mereka juga ikut merasa gembira dan senang dengan kebahagiaan saudara yang lain. Mereka siap membantu saudaranya yang membutuhkan bantuan dan pertolongan. Oleh karena itu, masyarakat saling mengemban tugas dalam menyelesaikan masalah serta saling peduli dalam membantu mengatasi kesulitan-kesulitan sesamanya.<sup>28</sup>

Dalam rangka meningkatkan kesalehan sosial masyarakat di Perumahan Bulak Kapal Permai, DKM memiliki program pemberian santunan kepada anggota masyarakat yang dapat musibah berupa iuran tali kasih jamaah Al-Mustaqim. Program ini bertujuan untuk memberikan santunan kepada warga yang terkena musibah baik itu penyakit maupun meninggal dunia. Biaya santunan ini berasal dari masyarakat itu sendiri yang ingin menyumbangkan hartanya. Dalam program ini terdapat jamaah tetap yang rutin menyisihkan hartanya untuk keperluan santunan tali kasih yang setiap bulannya rutin menyumbang. Dalam program ini

---

<sup>28</sup> Tim Akhlaq. *op.cit.* hlm 123

Dewan Kemakmuran Masjid Al-Mustaqim telah berperan dalam kesalehan sosial masyarakat yaitu kepedulian sosial terhadap sesama.

Dengan program tabungan kurban yang di jalankan oleh DKM selain berperan terhadap kesalehan individual masyarakat juga telah berperan terhadap kesalehan sosial. Pada dasarnya penyembelihan kurban mengandung dua nilai yakni kesalehan ritual dan kesalehan sosial. Kesalehan ritual, berarti kita telah menjalankan perintah Allah SWT. Kurban dikatakan sebagai kesalehan sosial karena selain sebagai ritual keagamaan, juga memiliki dimensi kemanusiaan yang sangat luas. Bentuk solidaritas kemanusiaan termanifestasikan dalam bentuk pembagian kurban kepada fakir miskin. Disinilah dapat dilihat bahwa agama islam adalah agama sosial yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan.

Kesalehan itu akan berubah dari kesalehan individual menjadi kesalehan sosial dengan tidak mementingkan kepentingan diri sendiri semata dengan melupakan kewajibannya. Sebab kesalehan itu merupakan pokok cerminan diri manusia yang baik. Tidak semua orang yang rajin beribadah mampu membangun hubungan atau berperilaku yang baik terhadap sesama manusia lainnya.

Bahkan tidak jarang terjadi orang-orang yang taat beribadah atau rajin pergi ke masjid masih belum bisa meninggalkan kebiasaan-kebiasaan kurang terpuji yang dilarang oleh agama, termasuk berbuat curang, suka menipu, menghasut, melanggar hak-hak orang lain dan memakan harta orang lain secara



tidak sah, termasuk korupsi. Di sinilah perlunya membangun kesalehan individual dan sosial sekaligus.

Oleh karenanya didalam kehidupan sosial kita juga harus mempunyai amal ibadah yang baik secara sosial, diantaranya:

- a. Membantu teman/orang lain yang sedang terkena musibah
- b. Mempunyai sikap sopan santun dihadapan public
- c. Mempererat tali silaturahmi

Sementara itu kesalehan sosial merupakan bentuk kesalehan yang lebih ditentukan oleh kehidupan praktis seseorang, seberapa banyak kegiatan-kegiatan sosial yang ia lakukan, seberapa jauh rasa toleransi, kepedulian terhadap sesama, cinta kasih, harga-menghargai, dan perilaku lainnya yang berdimensi sosial. Kesalehan sosial memandang bahwa kesalehan tidak ditentukan oleh doa-doa, zikir-zikir, dan ritualitas keagamaan lainnya yang lebih mengesankan sikap hidup egoistis, tetapi kesalehan itu ada pada perwujudan, manifestasi dan apresiasi keimanan dalam praksis sosial. Seperti yang dikatakan oleh bapak Da selaku ketua DKM Al-Mustaqim mengenai kesalehan sosial.

“Kesalehan sosial merupakan ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia secara horizontal (*hablun minannas*) atau muamalah seperti Zakat Infak Sadaqah (ZIS), menjenguk orang sakit, takziah, silaturahmi, salam dan bersalaman, syukuran serta santunan anak yatim dan duafa”<sup>29</sup>

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Mustaqim sebagai lembaga agama tidak hanya berperan terhadap kesalehan individual saja yaitu ibadah yang bersifat

---

<sup>29</sup> Da. *Wawancara*. Hari Minggu 17 Februari 2013, pukul 16.00

vertikal-spiritual tetapi juga ibadah horizontal-sosial karena selain dapat meningkatkan ketaqwaan masyarakat program-program DKM tersebut dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama warga, saling tolong-menolong antar warga, kerja sama dan toleransi, minat bersodaqoh dan sikap kepedulian terhadap sesama. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Sk dari segi spiritual saya menjadi rajin ke masjid untuk mengikuti pengajian sehingga menambah ketaqwaan saya kepada Allah SWT, dari segi sosial saya dapat berinteraksi langsung dengan jamaah yang lain, dan program-program tertentu dapat meningkatkan kepedulian sosial.<sup>30</sup> Seperti apa yang diungkapkan oleh bapak CB.

“Dari segi spiritual program dan kegiatan DKM Al-Mustaqim dapat meningkatkan minat untuk beribadah terutama solat berjamaah di masjid dan mengikuti pengajian, sedangkan dari segi sosial dapat bersilaturahmi dan membantu mawadahi masyarakat untuk saling berbagi kepada sesama”<sup>31</sup>

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Mustaqim memiliki peran terhadap kesalehan sosial masyarakat di Perumahan Bulak Kapal Permai dengan program-program dan kegiatan-kegiatan yang dijalankannya. Berikut merupakan bentuk kesalehan sosial masyarakat di Perumahan Bulak Kapal Permai:

- a. Silaturahmi
- b. Memperhatikan anak yatim dan dhuafa
- c. Membantu tetangga yang sedang terkena musibah seperti sakit maupun meninggal dunia

---

<sup>30</sup> Sk. *Wawancara*. Hari Selasa 19 Februari 2013, pukul 18.45

<sup>31</sup> Cb. *Wawancara*. Hari Jumat 22 Februari 2013, pukul 13.30

- d. Melayat/ta'ziah
- e. Sikap toleransi terhadap penganut agama lain
- f. Dzikir bersama dan menjadwal pemberian makanan
- g. Memiliki sikap kepedulian sosial

### **3. Pokok-pokok temuan**

- a. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Mustaqim membuat program-program dan menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlandaskan pada kebutuhan dan perkembangan di masyarakat selama periode kepemimpinan melalui musyawarah/rapat pengurus DKM Al-Mustaqim dan pertimbangan penasehat serta pengajuan program kerja dari pengurus inti dan masing-masing seksi-seksi.
- b. Tujuan dari program dan kegiatan yang dilakukan DKM adalah supaya masyarakat menjadi lebih betaqwa dan juga untuk meningkatkan kesalehan masyarakat baik secara individu maupun secara sosial. Dengan program serta kegiatan tersebut diharapkan masyarakat di Perumahan Bulak Kapal permai menjadi lebih saleh baik secara individu maupun saleh secara sosial.
- c. Program serta kegiatan yang DKM lakukan tidak hanya berorientasi pada urusan akhirat tetapi juga urusan duniawi yaitu untuk menjadikan masyarakat menjadi saleh secara sosial. Di dalam program tersebut ada keseimbangan antara urusan dunia (hasanah fiddunya) dan akhirat (hasanah fil akhirah).

- d. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Mustaqim sebagai lembaga keagamaan berperan terhadap kesalehan sosial masyarakat dengan program-program dan kegiatan-kegiatan yang dijalankannya.
- e. Program-program yang berperan terhadap kesalehan sosial masyarakat seperti pemberian santunan kepada anak yatim piatu dan dhuafa, pemberian santunan kepada yang dapat musibah berupa iuran TALI KASIH,, melaksanakan tabungan qurban, melaksanakan Zikir Bersama tiap malam Jum'at dan menjadwal giliran pemberian makanan pada umat.
- f. Program-program DKM Al-Mustaqim tidak hanya berperan terhadap kesalehan individual masyarakat yaitu ibadah yang bersifat vertikal-spiritual tetapi juga ibadah horizontal-sosial karena selain dapat meningkatkan ketaqwaan masyarakat program-program tersebut dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama warga, saling tolong-menolong antar warga, kerja sama dan toleransi, minat bersodaqoh dan sikap kepedulian terhadap sesama.